

**THE EFFECTIVENESS OF PEER LEARNING METHOD TO
INCREASE LEARNING PROCESS OF DOKKAI
(EXPERIMENT STUDY IN THE CLASS OF 2017 STUDENTS RIAU
UNIVERSITY)**

Fairuz Rifa Ferial¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³

e-mail: : rifaferial@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana_rh12@hayoo.com

Phone Number: 085355769095

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses the method of improving peer learning to improve the learning process of dokkai in Japanese Language Education class of 2017 at the University of Riau. The purpose of this study is to examine whether the peer learning method is effective to improve the learning process of dokkai. In this research, researchers used a weak experiment design with evidence of no class as a comparison. The technique of collecting data is done by giving a test. Test results on the pretest and posttest had increased, on the pretest the average test score was 64.75 while the post-test rises to 89. The test results are processed using a statistical test called 't-test' manually to acknowledge how significant the impact in student learning outcomes when using peer learning methods. Based on the processing of statistical test data there is the $t_o = 6.2$ and $t_t = 2.10$ (significant level of 5%), if $t_o > t_t$ then H_0 is declined and H_a is accepted, which means there is a significant effect on the use of peer learning methods to improve the learning process dokkai on Japanese Language Education class of 2017 at Riau University.*

Key Words: *Peer Learning, Dokkai*

EFEKTIVITAS METODE *PEER LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DOKKAI (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS RIAU)

Fairuz Rifa Ferial¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³

e-mail: rifaferial@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana_rh12@hayoo.com

Nomor HP: 085355769095

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode *peer learning* untuk meningkatkan proses belajar *dokkai* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah metode *peer learning* efektif untuk meningkatkan proses belajar *dokkai*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *weak* eksperimen dengan ditandai tidak adanya kelas pembanding. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes. Hasil tes pada *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan, pada *pretest* rata-rata nilai mahasiswa 64,75 sedangkan pada *posttest* naik menjadi 89. Hasil test diolah menggunakan uji statistik t-test secara manual untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan hasil pembelajaran mahasiswa saat menggunakan metode *peer learning*. Berdasarkan pengolahan data uji statistik didapati $t_o = 6,2$ dan $t_t = 2,10$ (taraf signifikan 5%), $t_o > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *peer learning* untuk meningkatkan proses belajar *dokkai* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Riau.

Kata Kunci: *Peer Learning, Dokkai*

PENDAHULUAN

Tarigan (1985: 7) menyatakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media bahasa tulis. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu memahami dan mampu membuat intisari dari apa yang dibacanya, sehingga seseorang mampu menceritakan kembali hal yang dibacanya dengan gaya dan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang terdapat pembelajaran membaca atau yang disebut dengan *dokkai*. Dalam *Dai Jiten dokkai* didefinisikan sebagai “文章の意味,内容を読む取ることと文章を読んで理解すること”, (mengambil dan memahami isi bacaan dengan membaca). Berdasarkan pengertian tersebut dengan memahami isi bacaan kita dapat menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan sehingga mampu memahami keseluruhan isi bacaan.

Pada pembelajaran *dokkai* banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa, antara lain dari segi kemampuan berbahasanya yaitu kemampuan menangkap arti kosakata, membaca huruf kanji, dan memahami tata bahasa juga kemampuan menerjemahkannya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan pengajaran kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih baik dan menarik serta disukai oleh peserta didik.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa menjadi aktif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Roger, dkk (dalam Miftahul Huda, 2014: 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Salah satu cara pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah metode *peer learning*. Menurut Boud, et al. (2001) *peer teaching* atau disebut juga *peer learning* adalah pembelajaran yang melibatkan murid untuk saling berbagi ide dan pengalaman antara partisipan, termasuk dukungan emosional satu sama lain. Metode *peer learning* ini menitikberatkan pada *sharing knowledge*, *sharing ideas* dan *sharing experience*. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran terjadi suatu proses berbagi pengetahuan, berbagi ide maupun pengalaman antar sesama mahasiswa.

Penggunaan metode *peer learning* dalam pembelajaran *dokkai* terbukti dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pembelajar. Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu. Veronica Laelatul Fikriyah pada tahun 2013 dalam penelitiannya mengenai efektivitas metode *peer leason* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Lab UIN Yogyakarta, menyebutkan bahwa penerapan metode *peer leason* pada pembelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan, yaitu dari 65,29 naik menjadi 84,11.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai Efektivitas Metode *Peer Learning* untuk Meningkatkan Proses Belajar pada Pembelajaran *Dokkai* (Penelitian Eksperimen pada Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Riau).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *weak experimental* atau eksperimen lemah. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data diperoleh melalui prosedur berikut :

1. Memberikan *pre-test*
2. Memberikan perlakuan (*treatment*)
3. Memberikan *post-test*

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Riau dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu diberikan *pretest*. Pada pertemuan kedua hingga keempat mahasiswa diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pada pertemuan kelima mahasiswa diberikan *posttest*.

Penggunaan metode *peer learning* pada pembelajaran *dokkai* dilakukan sebanyak tiga kali perlakuan. Secara garis besar adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami teks *dokkai*. *Pretest* dilaksanakan pada hari Senin, 02 Maret 2020 di kelas I3 Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau. Soal *pretest* berjumlah 6 butir soal dan mahasiswa diberikan waktu mengerjakan soal selama 30 menit.
2. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 03 Maret 2020. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan *treatment* dengan menggunakan metode *peer learning* pada pembelajaran *dokkai*. Tema yang diambil dari JF Standar dengan *can do* level A2 yaitu dapat memahami berbagai informasi mengenai keadaan dan keramaian di hari festival. Soal kuis pertama diambil dari buku *Shokkyuu Dokkai Mondaishu* dengan tema “*Sakura Matsuri*” yang berjumlah 5 butir soal. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang mahasiswa. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, setiap kelompok dipandu oleh satu orang tutor. Peneliti memberi waktu 30 menit untuk mahasiswa berdiskusi. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan inti dari teks *dokkai* yang telah dibahas bersama. Setelah menyampaikan presentasi, peneliti memberikan kuis.
3. Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 06 Maret 2020. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan *treatment* yang sama namun dengan materi yang berbeda. Tema yang diambil dari JF Standar dengan *can do* level A2 yaitu dapat memahami berbagai informasi mengenai hal kesukaan dan alasannya. Soal kuis diambil dari buku *Shokkyuu Dokkai Mondaishu* dengan tema “*Sukina Mono Sukina Koto*” yang berjumlah 7 butir soal. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang mahasiswa. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, setiap kelompok dipandu oleh satu orang tutor. Peneliti memberi waktu 30 menit untuk mahasiswa berdiskusi. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan inti dari teks *dokkai*

yang telah dibahas bersama. Setelah menyampaikan presentasi, peneliti memberikan kuis.

4. Pertemuan keempat dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan *treatment* yang sama dengan pertemaun sebelumnya namun dengan materi yang berbeda. Tema yang diambil dari JF Standar dengan *can do* level A2 yaitu dapat memahami secara umum isi dari *e-mail*. Soal kuis keempat diambil dari buku Marugoto tingkat A2 dengan tema “*Shigoto no Meru*” yang berjumlah 5 butir soal. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang mahasiswa. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, setiap kelompok dipandu oleh satu orang tutor. Peneliti memberi waktu 30 menit untuk mahasiswa berdiskusi. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan inti dari teks *dokkai* yang telah dibahas bersama. Setelah menyampaikan presentasi, peneliti memberikan kuis.
5. Pertemuan kelima dilakukan pada hari Jumat, 13 Maret 2020. Peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui apakah pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode *peer learning* efektif untuk meningkatkan proses belajar mahasiswa. Soal pada *posttest* berjumlah 6 butir soal dan mahasiswa diberikan waktu mengerjakan soal selama 30 menit.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes kemampuan mahasiswa. Hasil tes akan diolah dengan menggunakan rumus statistik *t-test* secara manual untuk mendapatkan signifikansi dari hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa.

Oleh karena itu, uji hipotesis akan ditentukan berdasarkan hasil dari pengolahan data statistik. Jika nilai signifikan yang didapat besar dari 0,05 ($>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang didapat kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dalam pembelajaran *dokkai* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perlakuan Setiap Pertemuan

Dalam penelitian ini, kegiatan eksperimen meliputi *pretest* (pertemuan pertama), perlakuan metode *peer learning* (pertemuan kedua, ketiga dan keempat), dan pemberian *posttest* (pertemuan kelima). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 pada angkatan 2017. Materi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada buku *Shokkyuu Dokkai Mondaishu* dan *Marugoto* level A2.

Pada pertemuan pertama mahasiswa melakukan pembahasan pelajaran pada buku *Shokkyuu Dokkai Mondaishu* dengan tema *Sakura Matsuri* dan dengan soal kuis yang berjumlah 5 butir soal. Pelaksanaan pertemuan pertama sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Pertemuan kedua, mahasiswa melakukan pembahasan pelajaran pada buku *Shokkyuu Dokkai Mondaishu* dengan tema *Sukina Mono Sukina Koto* dan dengan soal kuis yang berjumlah 7 butir

soal. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

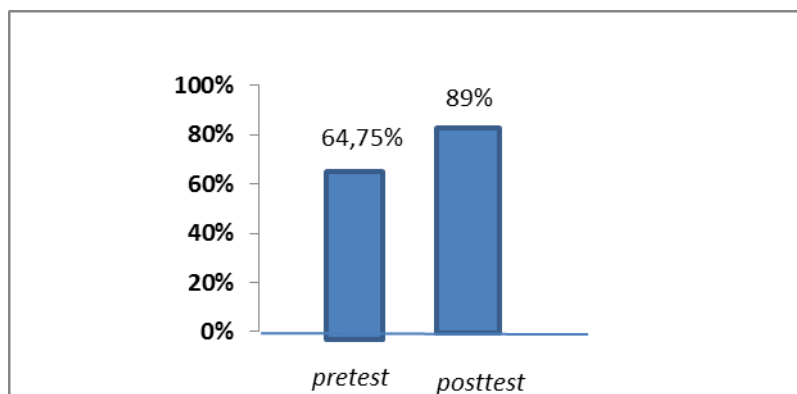
Pertemuan ketiga mahasiswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *peer learning*. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Pada pertemuan ini, mahasiswa membahas mengenai *Shigoto no Meeru* yang diambil dari buku *Marugoto* level A2. Soal kuis pada pertemuan ketiga yaitu sebanyak 5 butir soal.

Hasil perlakuan dengan menggunakan metode *peer learning* pada mahasiswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil perlakuan setelah menggunakan metode *peer learning*. Dapat dilihat dari hasil nilai kuis mahasiswa pada pertemuan pertama, kedua hingga ketiga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada perlakuan pertama rata-rata nilai mahasiswa adalah 69, pada perlakuan kedua naik menjadi 78,5 dan pada perlakuan ketiga meningkat menjadi 84.

Hasil Pengolahan Data *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa

Setelah dilakukan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat perbedaan rata-rata nilai yang cukup baik, dimana terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 24,25 yang ditunjukkan melalui rata-rata *pretest* sebesar 64,75 kemudian naik menjadi 89 pada saat *posttest*.

Dari hasil uji statistik (t-test), didapat $t_0 = 6,02$ dan $t_t = 2,10$ (taraf signifikan 5%). Karena $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan metode *peer learning*. Untuk melihat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa akan disajikan dalam bentuk diagram dan analisis berikut :



Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Pada grafik di atas menunjukkan kenaikan hasil nilai rata-rata pada mahasiswa saat *posttest*. Terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 24,25 yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,75 kemudian naik menjadi 89 saat *posttest*.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap nilai *posttest* mahasiswa diperoleh $t_0 = 6,2$ dan $t_t = 2,09$ (taraf signifikan 5%). Jika dilihat dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dimana $t_0 > t_t$, ($6,2 > 2,09$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan

bahwa penggunaan metode *peer learning* efektif untuk meningkatkan proses belajar dan pemahaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Riau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa penggunaan metode *peer learning* dalam pembelajaran *dokkai* dapat meningkatkan proses belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan rata-rata dari 64,75 menjadi 89 yang meningkat sebanyak 24,25.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka saran atau rekomendasi yang akan diberikan peneliti yaitu diharapkan metode *peer learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperbanyak materi dan dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., Cohen, R., and Sampson, J. 2001. *Peer Learning in Higher Education: Learning from and with Each Other*. London: Kogan Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Djago dan H.G Tarigan, 1983. *Teknik Pengerjaan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.